

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai insan diberikan akal dari masa ke masa mengalami perkembangan kebudayaan yang sangat pesat. Spesifik pada dunia pendidikan, yang memiliki sumbangsih besar terhadap perkembangan peradaban manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan gagasan menjadi khazanah kemajuan peradaban suatu bangsa. Sebab, yang menjadi tolak ukur peradaban bertinjau dari sebuah perkembangan kemajuan sumber daya manusia dimiliki oleh bangsa atau negara dalam merencanakan, mengorganisasi, beserta memanfaatkan sumber daya lain yang dimiliki.

Salah satu indikator untuk mengetahui dan mengukur perkembangan peradaban suatu bangsa, maju atau tidaknya tergantung dilihat dari sistem pendidikannya. Sebab, akan berdampak pada aspek kehidupan dari segi pola, pikir dan emosional suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk proses kegiatan terencana, sistematis dan menggunakan metode khusus sehingga manusia

Menembus pengetahuan, dan memiliki perangai sesuai berkehidupan bermasyarakat. (syah, 2017, hal. 10). Pendidikan dalam konsep (Badrudin, 2014, hal. 10), salah satu aktivitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemajuan peradaban manusia dengan menggunakan metode pengembangan potensi yang dimiliki. Dalam (Asmani, 2012), dijelaskan bahwa Undang- undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 1 dalam kandungan ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan ialah :

“Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan usaha secara terencana, dan sadar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh salah satu negara dan bangsa sebagai aset penting untuk mengelola dan menjaga sumber daya yang lain di sebuah negara dan bangsa.”

Peran pendidikan sangat strategis untuk mengukur kapasitas salah satu unsur yang dimiliki oleh bangsa atau bangsa yaitu sumber daya manusia (SDM).

Berhasil atau tidaknya bangsa dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan tergantung bagaimana kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, stakeholder, kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan bermutu.

Pendidikan bermutu menurut Sallis (Jahari, 2013, hal. 99), adalah salah satu bentuk gaya kepemimpinan yang kuat dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dan berlandaskan untuk peningkatan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, didukung oleh orang tua, masyarakat, tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidikan kompeten, penerapan teknologi pembelajaran yang baik, kecukupan sarana prasarana yang memadai, dan serta bentuk desain kurikulum mengarahkan visi misi tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kunci utama sekolah untuk mewujudkan, mengarahkan sesuai visi misi yang dituju tergantung dari peran kepemimpinan kepala sekolah, dalam merumuskan, membuat, menjalankan kebijakan yang diterapkan. Dan juga, bertugas untuk melaksanakan, mengawasi, dan melakukan supervisi seluruh aktivitas pada lingkungan sekolah. Ini bertujuan supaya dapat mengarahkan, membimbing langsung oleh kepala sekolah kepada bawahannya memperbaiki kinerja secara profesional menciptakan iklim belajar yang kondusif, nyaman, dan tenang melalui kegiatan supervisi.

Ametembun (Jahari, 2013, hal. 143), supervisi pendidikan adalah salah satu aktivitas kegiatan berada di sekolah mencakup kegiatan mengontrol betujuan membina, membimbing, dan mengevaluasi kinerja semua aspek unsur ke arah lebih baik. Harapannya, hasil dari kegiatan supervisi dapat memberikan nilai pada kinerja bawahan secara profesional, dan bertanggung jawab memperbaiki teknik pembelajaran lingkungan sekolah.

Supervisi akademik (Mintadji, 2015), merupakan salah satu aktivitas kegiatan akademik berada di lingkungan sekolah bertujuan memonitoring, membimbing, dan mengevaluasi profesionalisme kinerja guru yang diharapkan. Dasar dari kegiatan supervisi akademik bukan hanya memberikan *value* kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, akan tetapi, suatu bentuk kerja sama untuk membantu guru mengembangkan *skill* / kemampuannya.

Kepemimpinan kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi aspek, sebagai berikut: 1) cakap dalam berkoordinasi, berkomunikasi terhadap bawahannya untuk merencanakan kegiatan belajar, mengembangkan kurikulum ke dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru; 2) Menyediakan alat, media, dan peraga yang akan digunakan. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar pada lingkungan sekolah sangatlah urgen, dan perlu dilakukan pengoptimalan berupa pengawasan, bimbingan dan penilaian langsung dari kepala sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang bermutu.

Paparan yang dijelaskan (Noer, 2015), hasil belajar ialah salah satu dari hasil keluaran kegiatan seseorang mendapat perkembangan melalui proses belajar mengajar, terdapat perubahan karakteristik tingkah laku didapatkan melalui proses belajar. H.M. Surya (Sutrisno, 2016), hasil belajar ialah salah satu bentuk perkembangan dari hasil kegiatan proses belajar mengajar, dengan adanya perubahan keseluruhan berupa aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Kegiatan yang terkontrol, terprogram dengan baik disebut dengan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah, dan guru akan menetapkan tujuan hasil belajar, sebagai implementasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil belajar memiliki peran penting untuk mengetahui tercapai atau tidaknya hasil kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan gambaran dari sebuah pencapaian hasil perubahan tingkah laku dari kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung. Dengan adanya hasil belajar, diharapkan akan memberikan motivasi belajar bagi siswa.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera merupakan salah satu madrasah swasta yang memiliki nama besar di Kota Cimahi. Madrasah ini juga memiliki sejumlah program dan prestasi belajar baik dalam bidang akademis dan non akademis yang cukup membanggakan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera juga termasuk salah satu sekolah percontohan di Kota Cimahi. Adanya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera membuat perubahan-perubahan terhadap citra dan martabat madrasah terangkat. Sebab, perubahan terhadap citra lembaga pendidikan

khususnya madrasah dahulu memiliki anggapan di masyarakat bahwa lembaga pendidikan islam tertinggal, terbelakang, dan cenderung pasif.

Urgensi supervisi akademik dalam pendidikan sangat penting. Sebab, tujuan dari supervisi akademik adalah sebuah bentuk kegiatan yang terencana, sistematis bertujuan untuk merubah kegiatan pembelajaran yang bermutu. Arah supervisi akademik untuk mengetahui gambaran, kemajuan proses belajar mengajar di sekolah (Kutsiyah, 2017).

Hubungan supervisi akademik dengan hasil belajar tidak dapat dipisahkan. Sebab, dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang tersistematis, terencana akan memberikan gambaran hasil belajar siswa. Hasil penelitian (Slameto, 2016), mendapatkan bahwa substansial antara supervisi akademik dengan prestasi belajar siswa. Lebih dari 60% supervisi akademik berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang bermutu. Artinya, kegiatan supervisi akademik sangat membantu guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Bukan hanya, sekedar mencari kesalahan guru. Tetapi, membantu guru mengembangkan kegiatan mutu pembelajaran.

Hasil pengamatan, dan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 10 Desember 2019 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Cihanjuang No 199, Kota Cimahi. Bapak Afif Suhendra, S.Pd. Selaku Waka. Kurikulum, dan juga bertanggung jawab pada kegiatan supervisi akademik di madrasah, beliau menjelaskan kegiatan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera dilakukan langsung oleh kepala madrasah. Adapun kegiatan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera meliputi beberapa kegiatan, yaitu : 1) observasi kelas; dibagi menjadi Dua bagian: a) kunjungan kelas yang terencana; b) kunjungan kelas tidak terencana. Kegiatan Supervisi Akademik selanjutnya; 2) para guru silih datang ke kelas-kelas; 3) Demonstrasi pembelajaran; 4) pengawasan secara klinis; dan 5) program kaji tindak. Pada tahap pelaksanaan, untuk menentukan keputusan teknik supervisi akademik berada langsung oleh kepala madrasah dan berkoordinasi dengan pihak wakil kepala kurikulum madrasah. Bertujuan untuk mengetahui hasil perbedaan

dari beberapa teknik, apakah terdapat perbedaan hasil dari cara yang berbeda, dan juga untuk melatih profesional guru jika sewaktu-waktu ada sidak dadakan dari kepala madrasah dan pihak penjaminan mutu eksternal dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah.

Silaturahmi dan komunikasi yang dibangun antara kepala madrasah dengan paraguru cukup baik, hal ini ditambah terdapatnya program pelatihan untuk guru, dan serta kegiatan pendidikan untuk meningkatkan bobot guru pada pembelajaran di madrasah yang tidak hanya pada guru PNS saja, tetapi guru Non PNS juga. Selain, kegiatan supervisi akademik pada proses belajar mengajar, kepala madrasah juga mengadakan supervisi terhadap kegiatan ekstrakurikuler; kegiatan pengembangan diri; kegiatan evaluasi; manajerial atau administrasi tenaga kependidikan.

Hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera sudah dikatakan cukup baik, hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah motto “Mendidik dengan sepenuh hati” guru melakukan metode perubahan-perubahan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya metode *Group Discussion* (GD); dengan mengajak kelas membuat kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah, dan membentuk kelompok-kelompok kecil yang disebut “Klinik Belajar”. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera guru tidak dituntut menjadi *teacher centered* yang mana guru tidak menjadi pusat utama pada pembelajara. Tetapi, para guru hanya menjadi penyedia saja dan media perantara untuk proses belajar mengajar.

Kepala madrasah dan guru bertanggung jawab untuk membuat kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dan kepala sekolah bertanggung jawab selaku kepala pimpinan di lingkungan madrasah untuk melakukan pemantauan, evaluasi, dan membimbing para guru untuk agar menjadi profesional dalam kinerjanya. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera juga memiliki fokus menilai hasil belajar siswa tidak pada kemampuan akademik saja. Tetapi, kemampuan pada pembentukan karakter siswa yang menjadi dasar pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera.

Tabel 1.1 Fenomena yang ditemukan dilapangan

No	Fenomena temuan di madrasah
1.	Menerapkan <i>Group Discussion</i> (GD) yang langsung kepala madrasah melakukan pemantauan; dengan mengajak para guru untuk ke kelas membuat kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah, dan membentuk kelompok-kelompok kecil yang disebut “Klinik Belajar”
2.	Guru tidak dituntut menjadi <i>teacher centered</i> yang mana guru tidak menjadi pusat utama pada proses pembelajaran. Tetapi, guru sebagai fasilitator dan media perantara untuk proses pembelajaran di madrasah.
3.	Mendidik dan memberikan menilai terhadap hasil belajar peserta didik tidak hanya secara akademis, tetapi mendidik dan menilai hasil belajar siswa pada kemampuan pembentukan karakter peserta didik secara jasmani, dan rohani.

(Sumber : Gusrian : 2020)

Berdasarkan dari uraian fenomena diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan supervisi akademik di madrasah khususnya memberikan bantuan kepada kepala sekolah dan para guru menjalankan kegiatan supervisi akademik. Bagaimana gambaran kegiatan proses perencanaan supervisi akademik dilakukan langsung oleh kepala madrasah? Bagaimana tahap persiapan menyusun format/instrument supervisi ? bagaimana menentukan kaidah supervisi yang akan dilakukan? Metode serta kaidah supervisi yang efektif untuk dilaksanakan? Adakah korelasi antara supervisi yang dilakukan dengan hasil belajar? Masalah-masalah tersebut penulis merumuskan dan akan diteliti pada judul **“Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan aktivitas supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTs Asih Putera Kota Cimahi?
2. Bagaimana kegiatan hasil belajar siswa di MTs)Asih Putera Kota Cimahi?
3. Bagaimana hubungan supervisi akademik dengan hasil belajar siswa di MTs Asih Putera Kota Cimahi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan mengetahui:

1. Kegiatan supervisi akademik di MTs Asih Putera Kota Cimahi.
2. Kegiatan Hasil belajar siswa di MTs Asih Putera Kota Cimahi.
3. Hubungan antara supervisi akademik dengan kegiatan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera Kota Cimahi.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi dalam bentuk gagasan dan pemikiran untuk para pembaca beralaskan teori-teori supervisi pendidikan dan psikologi pendidikan tentang hubungan supervisi akademik dengan hasil belajar siswa.
  - b. Membagikan masukan terhadap kelanjutan untuk perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan, untuk pertimbangan hasil belajar siswa di lingkungan madrasah.
2. Secara Praktisi
  - a. Madrasah

Hasil dari penelitian ini, bertujuan sebagai pedoman informasi, dan bahan penting terhadap kegiatan supervisi akademik dan hasil belajar.

#### b. Jurusan

Hasil Penelitian dari penelitian ini, besar harapan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya untuk mengkaji dan mengembangkan teori-teori supervisi akademik dan psikologi perkembangan belajar bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

#### c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini, menjadi pengalaman, dan masukan positif untuk mengembangkan, dan menemukan solusi kemajuan pendidikan.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah salah satu bentuk struktur secara teori dan konseptual yang saling berhubungan antar faktor untuk saling mengidentifikasi sebagai fokus masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 09). (Arikunto, Suharsimi, 2016, hal. 99), menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah salah satu dari bagian-bagian yang terdapat pada teori memberikan deskripsi terhadap sebuah argumen rumusan hipotesis, dan memberikan deskripsi aturan penelitian untuk jelaskan hipotesis yang diajukan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kerangka berpikir ialah salah satu bentuk hubungan antara teori dan masalah yang diteliti akan menjadi alur argument untuk merumuskan hipotesis.

Supervisi pendidikan (Purwanto, 2016, hal. 76), merupakan bentuk kegiatan terencana, terprogram, mengevaluasi dan membantu kemampuan pekerjaan para guru dan tenaga kependidikan sekolah untuk proses kinerja secara efektif dan efisien. (Mukhtar, 2013, hal. 47), menjelaskan teori supervisi akademik adalah salah satu bentuk kegiatan akademik dilakukan secara terencana dilakukan secara langsung melakukan supervisi pembelajaran pada untuk para guru membantu. Menurut (Syaiful, 2011, hal. 236), supervisi akademik memiliki tujuan untuk usaha upaya membantu menaikkan kemampuan yang dimiliki oleh guru menjadi lebih profesional, dan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.



Supervisi akademik memiliki fungsi menurut Borton (Afifudin, 2015, hal. 20) yaitu : Untuk memperbaiki, meningkatkan pelayanan, mengelola menyeleksi bahan ajar sesuai materi secara baik, dan melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Urgensi dari supervisi akademik (Jahari, 2013, hal. 144), supervisi akademik sangat penting, sebab dengan adanya supervisi akademik agar menjamin mutu dari pembelajaran, secara terencana dan sesuai dengan ketentuan kaidah yang berlaku.

Indikator yang terdapat dalam supervisi akademik menurut (Suhardan D. , 2014, hal. 08), menyatakan bahwa Tiga tahap kegiatan supervisi akademik terdiri dari tiga tahapan; Perencanaan yang baik; pelaksanaan sesuai perencanaan; dan memiliki program tindak lanjut.

Jadi, peneliti membuat simpulan kerangka berpikir supervisi akademik ialah salah satu bentuk kegiatan yang terencana, terprogram baik dilakukan secara sadar untuk membantu, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang baik, mengembangkan kemampuannya. Kegiatan tujuan dari supervisi akademik menjadi guru-guru menjadi profesional dalam kinerja. Fungsi dari supervisi akademik ialah untuk memperbaiki pelayanan kinerja guru, menyeleksi bahan ajar sesuai materi, melakukan penilai dan evaluasi kinerja guru. Urgensi supervisi akademik untuk menjamin mutu kegiatan belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Indikator dalam kegiatan supervisi akademik adalah; 1) Perencanaan kegiatan supervisi akademik, yaitu merencanakan bentuk kegiatan dari supervisi akademik dan tujuan untuk mengevaluasi; 2) pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, yaitu bagaimana pendekatan, untuk cara implementasi yang digunakan dalam supervisi akademik; dan 3) evaluasi kegiatan supervisi akademik, yaitu menilai dan mengevaluasi hal-hal yang sudah tercapai sesuai tujuan, dan kendala-kendala dalam kegiatan supervisi akademik.

Hasil belajar salah satu bentuk hasil proses dan kemampuan harus dimiliki oleh seseorang berupa kepandaian dari faktor eksternal, dan internal (Sudjana N. , 2013, hal. 22). Howard Kingsley juga menjelaskan dalam buku (Sudjana N. , 2013, hal. 22), hasil belajar dapat dilihat dari sebuah bentuk berkembangnya keterampilan, kemampuan, kebiasaan, pengetahuan, sikap dan cita-cita seseorang.

Fungsi hasil belajar (Sudjana N. , 2013, hal. 22-23), terbagi menjadi Dua bagian sebagai berikut: 1) Ranah Kognitif ( pengetahuan, aplikasi, wawasan, analisi, aplikasi dan evaluasi); 2) Ranah Afektif terdapat perasaan, tindakan,, minat, dan nilai-nilai terkandung.

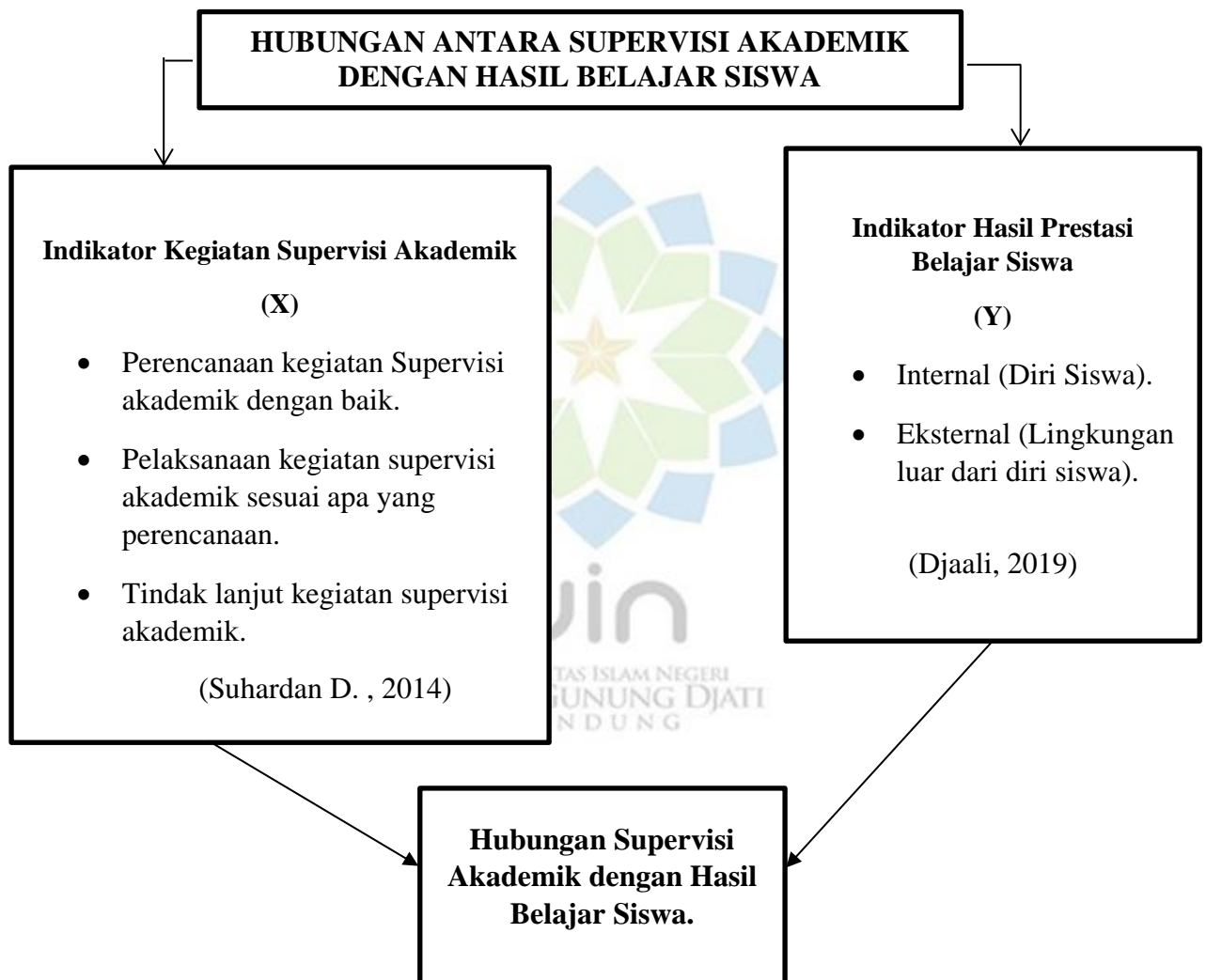
Indikator pengaruh dari hasil belajar (Djaali, 2019, hal. 99), sebagai berikut: 1) faktor internal atau pada diri seseorang. Contohnya : kesehatan yang dimiliki seseorang, sikap, minat, dan motivasi; dan sedangkan, (2) Faktor eksternal atau dikenal faktor diluar. Contohnya: lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Maka, peneliti membuat kesimpulan bahwa hasil belajar adalah salah satu hasil bentuk usaha belajar keterampilan, kebiasaan, sikap, cita-cita dari seseorang. Ada Dua fungsi hasil belajar, antara lain: (1) Ranah kognitif; dan (2) ranah afektif. Indikator mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi Dua, anatara lain: (1) Faktor dari dalam diri seseorang; dan (2) faktor dari luar diri seseorang.

Hubungan pengaruh supervisi akademik dengan hasil belajar siswa ialah supervisi merupakan supervisi akademik ialah salah satu bentuk kegiatan yang terencana, terprogram, dilakukan secara sadar untuk membantu, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, dan memberikan bantuan guru dalam mengembangkan kemampuannya. Supervisi akademik memiliki tujuan kegiatan supervisi akademik menjadi guru-guru menjadi profesional dalam kinerja. Fungsi dari supervisi akademik ialah untuk memperbaiki pelayanan kinerja guru, menyeleksi bahan ajar sesuai materi, melakukan penilaian dan evaluasi kinerja guru. Urgensi supervisi akademik untuk menjamin mutu kegiatan belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Indikator dalam kegiatan supervisi akademik adalah; 1) Perencanaan kegiatan supervisi akademik, yaitu merencanakan bentuk kegiatan dari supervisi akademik dan tujuan akan dilakukan evaluasi; 2) pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, yaitu bagaimana pendekatan, dan cara untuk implementasi yang digunakan dalam supervisi akademik; dan 3) evaluasi kegiatan supervisi akademik, yaitu menilai dan mengevaluasi hal-hal yang sudah tercapai sesuai tujuan, dan kendala pada kegiatan supervisi akademik.

Hasil belajar merupakan salah satu dari hasil bentuk proses belajar berupa kepandaian, keterampilan, kebiasaan, sikap, cita-cita dari seseorang. Ada Dua fungsi hasil belajar, antara lain: (1) Ranah kognitif; dan (2) ranah afektif. Indikator mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi Dua, antara lain: (1) Faktor dari dalam; dan (2) faktor dari luar diri pribadi seseorang.

Gambar 1.1 Bagan Konsep Kerangka Pemikiran



Penjelasan :

X : Variabel Bebas (Supervisi Akademik).

Y : Variabel Y ( Hasil Belajar Siswa).

Bagan diatas merupakan deskripsi bentuk Kegiatan Supervisi Akademik terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera Kota Cimahi yang ditampilkan dalam bentuk bagan.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah salah satu bentuk jawaban terhadap rumusan masalah bersifat sementara. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015, hal. 237), hypotesa atau hypotesis adalah jawaban terhadap rumusan masalah bersifat sementara pada penelitian, pernyataan ini dikatakan bersifat sementara merupakan berdasarkan secara fakta empiris dari pengumpulan data.

Hipotesis penelitian ini, maka didapatkan hypotesis peneltiian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan antara supervisi akademik, dengan hasil belajar siswa di MTs Asih Putera Kota Cimahi.

H1 : Adanya hubungan antara supervisi akademik dengan hasil belajar siswa di MTs Asih Putera Kota Cimahi.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam pembelajaran, dan penelusuran literatur-literatur penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari informasi, dan bahan perbandingan. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah relevansi berkaitan dengan supervisi akademik dan hasil belajar.

1. Dalam artikel (Wiwin Kodariah, Endah Herawan, Cicih Sutrasih : Jurnal Administrasi Pendidikan UPI Vol 23 No 02 : 2016), berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru dan Kinerja Guru Mengajar tahun 2016 Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang”. Hasil penelitian mendapatkan nilai supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja cara mengajar guru di SD Negeri Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori kuat. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel mampu meningkatkan kinerja guru, dan berdampak positif.

2. Dalam artikel (Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim : Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah Aceh Vol 05 No 03 : 2017), berjudul “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 2 Calang, Kabupaten Aceh Jaya”. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel (Y) yaitu kompetensi profesional guru. Metode Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pada variabel (X) penelitian ini meneliti supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Dalam artikel (Dayang Murniarti, Endang Purwaningsih, Sri Buwon : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 5 No 11 : 2016). Berjudul “Pengaruh Sarana prasarana terhadap hasil prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Bawang”. Terdapat hasil signifikan terhadap sarana prasarana dengan hasil belajar SMAN 1 Sungai Bawang sekitar 54,2% yang tepat guna. Perbedaan pada penelitian ini pengaruh sarana prasarana yaitu pada variabel X. Persamaan terdapat pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dan variabel Y sama-sama menjelaskan hasil belajar.
4. Dalam artikel (Widodo, Lusi Widayanti : Jurnal Fisika Indonesia Vol 17, No 49 : 2013). Berjudul “Peningkatan efektivitas belajar dari hasil belajar dengan metode *problem based Learning* kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun 2012/2013” Mendapatkan hasil pada siklus I ketuntasan belajar klasikal post test nilai < 85%, sedangkan pada siklus II, dan III mendapatkan kriteria ketuntasan belajar nilai > 85%. Dengan menggunakan metode *problem based learning* membantu dalam peningkatan belajardan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di MTs Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo pada Tahun 2012/2013. Metode memiliki persamaan menggunakan metode kuantitatif, dan variabel Y menfokuskan pada hasil belajar.
5. Dalam artikel (Maralih : Jurnal Qathruna Keilmuan dan Pendidikan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Vol 1 No 1 : 2013), berjudul “Peranan Supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan”. Mendapatkan hasil bahwa peranan supervisi untuk peningkatan kualitas pendidikan sangat berperan. Sebab, dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap kinerja pembelajaran guru akan membantu, membimbing, meningkatkan, kinerja guru

secara profesional untuk memndorong guru supaya menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Supervisi oleh seorang supervisor hendaknya mencari solusi untuk memecahkan masalah pengajaran yang bertujuan secara tepat, dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perbedaan pada penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode dan kaidah yang digunakan adalah menggunakan kaidah dan metode penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian ini merupakan sama-sama membahas tentang supervisi akademik yang membantu guru bertujuan untuk mengefektivaskan dan efisiensi pada kegiatan belajar mengajar.

6. Dalam artikel (Abdur Rizal : Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara : 2016), berjudul “Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Efektivitas Kinerja Guru di MTs Darul Ulum”. Mendapatkan hasil di atas rata-rata dengan hasil dari nilai supervisi akademik (X) sebanyak Satu orang (2,941%) berada pada bawah rata-rata kelas, Delapan orang memiliki nilai (23,529%) berada di kelas rata-rata berjumlah Dua Belas orang nilai (35,294%), di atas nilai rata-rata. Dari paparan data diatas maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah umumnya berada diatas rata-rata batas minimal. Perbedaan pada penelitian yaitu terletak pada variabel (Y) Efektivitas Kerja Guru di MTs Darul Ulum”. Supervisi akademik sama-sama menjadi fokus penelitian pada variabel X dilakukan oleh kepala madrasah, dan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode instrument penelitian, angket, dan statistic untuk mengelola data dan informasi yang didapatkan.

Pada paparan penelitian terdahulu, yang dapat membedakan dan temuan baru yang dari peneliti yang sedang peneliti temukan ialah belum ditemukan adanya hubungan antara supervisi akademik dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan berusaha memfokuskan dalam masalah supervisi akademik dengan pengembangan hasil belajar siswa dengan mengangkat judul penelitian “Hubungan Supervisi Akademik terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asih Putera Kota Cimahi.